

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN ORANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS VII SMPN 11 KECAMATAN TAMBUN SELATAN KAB. BEKASI

Rina Rahayu

12 SMPN 11 Tambun Selatan Kab. Bekasi
rinarahayu11tamsel@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 11 Tambun Selatan. Penelitian dilaksanakan di SMPN 11 Tambun Selatan dengan subyek penelitian adalah Siswa kelas VII pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Tanggart, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian diulang pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada Pra Siklus nilai rata-rata 61, siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68, sedangkan. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Bermain peran atau role playing dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Implikasi dari penelitian ini adalah Metode Bermain peran atau role playing dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 11 Tambun Selatan Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata kunci : : *Mendiskripsikan Orang, Metode Role Playing*

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah hal yang biasa dilakukan di kelas. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari program pembelajaran yang telah disusun seorang guru. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena kalau diibaratkan sebuah pementasan drama, guru adalah sutradaranya. Berhasil atau tidaknya pementasan sebuah drama tentunya sangat dipengaruhi kemampuan sutradaranya. Demikian juga dengan kegiatan

pembelajaran di kelas. Keberhasilan maupun kegagalan kegiatan pembelajaran di kelas tentunya tidak lepas dari peran seorang guru.

Demikian halnya dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 11 Tambun Selatan. Guru menjadi tokoh utama dari keberhasilan pembelajaran. Awalnya kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris diajarkan hanya sekedar memakai metode ceramah. Padahal pelajaran Bahasa Inggris juga

sama dengan mata pelajaran lainnya, memerlukan metode yang bervariasi. Pada kondisi awal seperti ini hasil belajar siswa untuk pelajaran Bahasa Inggris pun rendah, itu dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang bervariasi serta tidak adanya alat peraga yang mendukung, sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan.

Didalam proses belajar mengajar siswa merupakan sasaran yang mendapat pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dalam proses belajar mengajar siswa harus aktif belajar dibawah bimbingan guru. Dalam seluruh kegiatan pembelajaran komponen metode mempunyai peranan sangat penting, tanpa metode yang tepat seluruh proses dan pemahaman belajar kurang berhasil. Jadi metode mengajar yang baik dan tepat sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode belajar yang sesuai dengan hakikat Bahasa Inggris misalnya metode ekspositori, metode diskusi, metode bermain peran dan metode-metode yang lain.

Selanjutnya Gagne dalam Siregar dan Nara (2010:4) menyampaikan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Dari pendapat tersebut maka kita bisa membedakan

antara manusia yang mengalami proses belajar dan yang tidak sama sekali. Perubahan tersebut bukan karena faktor kedewasaan, perubahan fisik, penyakit dan lain sebagainya. Tetapi karena proses pembelajaran. Dengan belajar manusia dapat berubah tingkah lakunya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Surya (2004:8) bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Surakhmad (1979:102) bermain peran atau role playing adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan kenyataan dimana siswa dituntut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial. Sedangkan pendapat pakar pendidikan lain, bermain peran atau role playing adalah metode untuk menghadirkan peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas atau pertemuan yang kemudian dijadikan bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap. Misalnya menilai keunggulan dan kelemahan masing-masing peran tersebut, kemudian memberikan saran pendapat bagi pengembangan peran-

peran tersebut (Mahsunah, 2012:388). Menurut Hadjar (2012:43) Tujuan dari penggunaan metode bermain peran atau role playing adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengalaman konkrit dari apa yang telah dipelajari.
2. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
3. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
4. Menyediakan dasar-dasar diskusi yang konkrit.
5. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik.
6. Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.

METODE

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan November 2018. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Dengan pembagian waktu sebagai berikut :

1. Siklus I : 10 dan 24 September 2018
2. Siklus II : 8 dan 22 Oktober 2018

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Tujuannya adalah untuk memperbaiki hasil belajar. Karena penelitian ini dilakukan di kelas maka

disebut Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Disain penelitian yang digunakan mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc.Taggart. Kusumah dan Dwitagama (2012) menjelaskan model Kemmis dan Mc.Taggart dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model ini digunakan karena apabila pada pelaksanaan tindakan awal ditemukan adanya kekurangan, maka kegiatan perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan penelitian yang diinginkan tercapai.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes atau testing adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur tes. Penggunaan teknik tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan data pelengkap melalui studi dokumentasi dan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala atau perilaku yang diselidiki. Pengamatan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang

dilakukan.

HASIL

Berdasarkan data hasil evaluasi yang dilakukan peneliti di setiap akhir siklus, maka diperoleh nilai rata-rata penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 62. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 69. Dengan prosentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 70%. Rata-rata nilai ini termasuk kategori kurang. Untuk lembar pengamatan aktivitas siswa didapatkan skor 60 sedangkan guru 80,55. Pada siklus kedua rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 79, Dengan prosentasi jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 100%. Nilai rata-rata ini termasuk kategori baik. Sedangkan untuk lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa didapatkan skor sebesar 93,33 dan untuk guru 91,66. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II disebabkan karena guru telah merubah strateginya dalam mengajar.

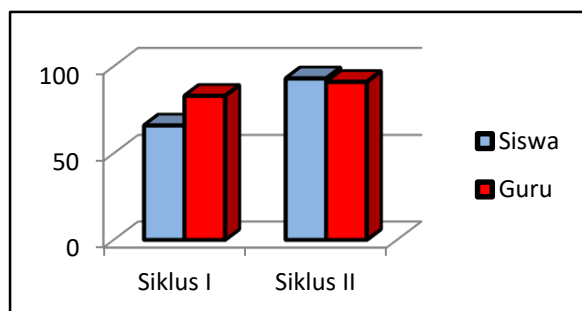
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa | Siklus | | |
|----|------------|--------|---|---|
| | | Pra | 1 | 2 |

| | | | | |
|----|--------------|----|----|-----|
| 1 | Responden 1 | 60 | 70 | 80 |
| 2 | Responden 2 | 40 | 50 | 70 |
| 3 | Responden 3 | 70 | 80 | 100 |
| 4 | Responden 4 | 60 | 70 | 90 |
| 5 | Responden 5 | 50 | 60 | 70 |
| 6 | Responden 6 | 55 | 60 | 70 |
| 7 | Responden 7 | 80 | 90 | 100 |
| 8 | Responden 8 | 60 | 60 | 70 |
| 9 | Responden 9 | 80 | 80 | 80 |
| 10 | Responden 10 | 70 | 90 | 100 |
| 11 | Responden 11 | 70 | 80 | 90 |
| 12 | Responden 12 | 60 | 70 | 70 |
| 13 | Responden 13 | 60 | 60 | 70 |
| 14 | Responden 14 | 60 | 70 | 80 |
| 15 | Responden 15 | 60 | 70 | 70 |
| 16 | Responden 16 | 80 | 80 | 80 |
| 17 | Responden 17 | 50 | 60 | 70 |
| 18 | Responden 18 | 60 | 70 | 70 |
| 19 | Responden 19 | 60 | 70 | 80 |
| 20 | Responden 20 | 60 | 60 | 70 |
| 21 | Responden 21 | 80 | 90 | 100 |
| 22 | Responden 22 | 60 | 60 | 70 |
| 23 | Responden 23 | 50 | 60 | 70 |
| 24 | Responden 24 | 50 | 50 | 70 |
| 25 | Responden 25 | 60 | 60 | 80 |
| 26 | Responden 26 | 50 | 50 | 70 |
| 27 | Responden 27 | 70 | 70 | 80 |
| 28 | Responden 28 | 60 | 60 | 70 |
| 29 | Responden 29 | 40 | 50 | 70 |
| 30 | Responden 30 | 80 | 80 | 80 |
| 31 | Responden 31 | 60 | 60 | 70 |
| 32 | Responden 32 | 70 | 70 | 80 |

| | | | | |
|-----------------|--------------|----|----|-----|
| 33 | Responden 33 | 60 | 80 | 80 |
| 34 | Responden 34 | 40 | 60 | 80 |
| 35 | Responden 35 | 60 | 80 | 90 |
| 36 | Responden 36 | 80 | 80 | 90 |
| 37 | Responden 37 | 60 | 70 | 80 |
| 38 | Responden 38 | 60 | 80 | 80 |
| 39 | Responden 39 | 80 | 90 | 90 |
| Rata-Rata | | 62 | 69 | 79 |
| Nilai Tertinggi | | 80 | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | | 40 | 50 | 70 |

Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru

PEMBAHASAN

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat pada siklus kedua terbukti sangat efektif. Ini dapat dilihat dengan keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga pada siklus kedua ini nilai rata-rata siswa adalah 79 dan berkategori baik.

Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa metode Bermain peran atau role playing dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menceritakan isi dongeng pada siswa kelas VII SMPN 11 Tambun Selatan Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Berikut ini kami sajikan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus ke-2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pemahaman siswa tentang materi mendeskripsikan orang dapat ditingkatkan melalui metode Bermain Peran.
2. Metode Bermain Peran dapat memotivasi belajar siswa dengan baik serta meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan minat belajar siswa.
3. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan SIMPULAN tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa yang perlu disampaikan oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah :
 - a. Membuat kebijakan serta dukungan

dalam pengembangan proses belajar mengajar di sekolah.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar yang aktif di sekolah.
2. Bagi Siswa :
 - a. Meningkatkan keaktifan pada proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan pemahaman pada pelajaran bagi siswa sendiri.
 3. Bagi Guru :
 - a. Dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
 - c. Hendaknya menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - d. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang maksimal yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif.

Sehubungan dengan SIMPULAN diatas maka peneliti menyarankan untuk dapat memanfaatkan dan pengembangan PTK sehingga guru-guru yang memiliki masalah dalam pembelajaran dapat menemukan solusi pemecahan masalah dengan tepat

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Am, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2006.
- BSNP, *Standar isi dan Standar kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, Jakarta: Cipta Jaya, 2006
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Karuru, Perdy. 2003. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Pro.ses dalam Setting Pemhelajaran Kooperatif Tipe .STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA .Si.swa SLTP*. Jurnal Pendidikan dan Kebuda.Yaan No. 045 November 2003. Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas. Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Indeks, 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih,
Perkembangan Peserta Didik,
Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Suparman, Atwi.M, *Desain Instruksional
Modern*, Jakarta : Erlangga, 2014

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip
Desain Pembelajaran Disesuaikan
dengan Kurikulum 2013*, Jakarta :
Prenadamedia Grup, 2013

<http://sugitoorlando.com/2012/03/12/kewajiban-menuntut-ilmu/> diakses tanggal 10 Agustus 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif,2016 diakses tanggal 10 Agustus 2018

<http://www.caturyogam.info/2015/08/macam-macam-model-pembelajaran.html> diakses tanggal 10 Agustus 2018